**DAFTAR PUSTAKA**

Adnan. (2021). Kepak Sayap Bahasa Kata, Makna, & Ruang Budaya Himpunan Esai. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKPI DKI Jakarta.

Alisyahbana, St. Takdir. (1996). Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia I. Jakarta: Dian Rakyat.

Andriarsih, L, & Asriyani, W. (2020). Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme pada Komentar Netizen di Media Sosial Instagram. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, *3*(2), 47-55. (Diakses 6 April 2024)

Badudu, J.S. (2003) Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. (2010). Sosiolingustik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. (2012). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soenjono. (1985). Elemen dalam Wacana dan Penerapannya dalam Bahasa Indonesia (makalah). Jakarta: Pusat Bahasa.

Diana. (2009). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Faqih, dkk. (2020). Merayakan Keberagaman Berbahasa. Surabaya: PT Lo Digital Asia.

Ginting, D. A. J. A. B, & Rosmaini, R. Penggunaan Majas Sindiran Dalam Konten Video Youtube Arif Muhamad. *Jurnal Sasindo: Sastra Indonesia,* 10(2). (Diakses 9 Januari 2024)

Grice. H.P. 1975. “Logic and Conversation”. In P. Cole and J.L Morgan , Syntax and Semantics, (Vol.3). Pp: 41-56. New York: Academic Press. (Diakses 1 Mei 2024)

Hatibi, N. A, Malabar, S, & Salam, S. (2023). Majas Sindiran dalam Bahasa Saluan di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya,* 9(3), 955-964. (Diakses 1 Januari 2024)

Ibrahim, S (2017). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Senie B. Kuncoro. *Jurmal Sasindo Unpam, 3*(3). (Diakses 7 Januari 2024)

Intisa. (2015). Putika. (Puisi Tiga Kata) Teori & Konsep. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

Keraf, G. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa,Jakarta: Gramedia.

Khaeriyah. (2020). Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*.* Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia.

Kridalaksana, Harimurti. (1984). Kamus Linguistik. Jakarta : PT Gramedia.

Mabruri, A. (2013) Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format AcaraDRAMA. PT Grasindo.

Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana. (2005). Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nilas, dan Nufus. (2014). Pedoman resmi EYD: Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Wahyu Media.

Nirmala, A. A (2018). Asonansi Dalam Cerpen “UGD” Karya Djenar Maesa Ayu. Sasando Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal, 1(2), 121 – 126. (Diakses 5 Januari 2024)

Nurgiantoro. (2019). Stilistika. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Purnamalia, T, & Fitridianty, F. (2022). Penggunaan Majas Sindiran Dalam Kolom Komentar Instagram Susi Pudjiastuti Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Dialektologi*, 7(2), 28-34. (Diakses 2 Maret 2024)

Rahmawati. (2020). “ Tindak Tutur Direktif dalam Percakapan NonFormall Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tadulako. Jurnal Bahasa dan Sastra volume 5 No 3 ISSN 2302-2043. (Diakses 2 Maret 2024)

Randi. (2018).Teori Penelitian Terdahulu. Jakarta: Erlangga.

Ratna, Nyoman Kutha. (2013). Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rizal. (2014). Tinjauan Pustaka. Elibrary Unikom.ac.id.

Saputri, R. D, Dkk. (2021). Satire in Comedy Trans 7 Discourse and Its Relation to Indonesian Language Learning. *Atlantis Press,* *In International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021),* (649-655). (Diakses 1 Januari 2024)

Sucipto, Maya Gusrina. (2014). Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Gaya Bahasa. Jawa Tengah: PT Intan Pariwara.

Sudaryanto. (2008). Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Sugiyono, (2019). Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R & D. Cetakan ke Bandung: CV. Alfabeta.

Sukarto, K. A., & Fauziah, F. (2022). Satire and Sarcasm on the “YouTube Got Talent" Video: A Case Study on Skinnyindonesian24 Channel. *ELS journal on interdisciplinary S/tudies in Humanities.* 5(2) 275 – 385. (Diakses 5 Januari 2024)

Tarigan, Henry Guntur. (2013). Pengajaran Gaya Bahasa. Penerbit Angkasa.

Utama & Listianingsih. (2019). Panduan Praktis Menulis Artikel. Jakarta: Prenada.

Wahyuningsih & Sabardila. (2021). Majas Sindiran dalam Lirik Lagu Karya Enau. *Jurnal Kandera Bahasa.* 13(2), 101-108. (Diakses 10 Januari 2024)

Walija. (1996). Bahasa Indonesia dalam Perbincangan. Jakarta : IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.

Waridah. (2014). Kumpulan Majas, Pantun, & Peribahasa Plus Kesustraan Indonesia. Jakarta Selatan: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.

Wulandari. (2019). Kumpulan Peribahasa Majas dan Ungkapan Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.

Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: CV. Angkasa.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Sinopsis Film Tilik Karya Ravacana Films**

**SINOPSIS**

***Tilik*** ( ***Menjenguk***) adalah sebuah [film pendek](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Film_pendek) [drama](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Film_drama) [jalan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Film_jalan) Indonesia tahun 2018  [berbahasa Jawa](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Jawa" \o "Bahasa Jawa)  yang diproduksi oleh  [Ravacana Films](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ravacana_Films" \o "Ravacana Films). *Tilik* merupakan salah satu film pendek yang lolos kurasi dana istimewa Dinas Kebudayaan Provinsi [Daerah Istimewa Yogyakarta](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta) pada 2018. Film yang disutradarai oleh [Wahyu Agung Prasetyo](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wahyu_Agung_Prasetyo" \o "Wahyu Agung Prasetyo) dan berdasarkan pada sebuah skenario buatan Bagus Sumartono tersebut dirilis pada September 2018. Pada 17 Agustus 2020, Ravacana Films merilis *Tilik* di kanal berbagi video [YouTube](https://id.m.wikipedia.org/wiki/YouTube) secara gratis untuk khalayak umum.

Film pendek ini bercerita tentang rombongan ibu-ibu yang menaiki truk untuk pergi menjenguk Bu Lurah yang sedang dirawat di rumah sakit. Di sepanjang perjalanan diisi oleh ocehan dari Bu Tejo yang tidak henti mengumbar gosip tentang Dian, kembang desa yang cantik dan mandiri. Dengan luwesnya, Bu Tejo membeberkan berbagai hal yang seolah dianggap fakta bahwa Dian, calon menantu Bu Lurah itu perempuan tidak beres, dan bisa meresahkan warga, terutama keutuhan rumah tangga, karena dicurigai sering menggoda para lelaki yang sudah berkeluarga. Dasar yang dikemukakan oleh Bu Tejo ialah berita-berita di media sosial yang memuat tentang Dian. Namun, tidak semua yang disampaikan Bu Tejo itu diterima begitu saja, sebab ada yang mengingatkan yakni Yu Ning, bahwa tidak elok menelan informasi mentah-mentah tanpa mengetahui keakuratan sumbernya. Bu Tejo pun tidak peduli, ia terus melancarkan gosip keburukan Dian, apalagi ada salah seorang yang menyokong.

Klimaksnya, terjadi perang mulut antara Bu Tejo dengan Yu Ning yang ternyata memang famili Dian. Setelah rombongan sampai rumah sakit, kedatangan mereka disambut langsung oleh Dian dan Fikri. Namun, Dian menyayangkan kedatangan para tetangganya itu, sebab Bu Lurah masih berada di ruang perawatan intensif (ICU), belum boleh dijenguk oleh siapa pun. Mendengar informasi ini, Bu Tejo langsung membalas dengan cibirian kepada Yu Ning yang menjadi inisiator tilik, tetapi belum berbekal informasi akurat tentang kondisi Bu Lurah. Di akhir cerita, selepas rombongan ibu-ibu pulang dari rumah sakit lantaran tidak jadi menjenguk Bu Lurah, digambarkan Dian memasuki mobil sedan yang di dalamnya telah duduk seorang lelaki paruh baya yang dipanggil dengan sapaan “Mas”. Kepada lelaki itu, Dian menumpahkan kegelisahan dan mengungkapkan, sebenarnya tak sanggup lagi menjalani hubungan sembunyi-sembunyi dan ingin menikah, juga kekhawatirannya, sanggupkah Fikri menerima kenyataan bila mengetahui ayahnya akan menikah dengannya.

**Lampiran 2. Modul ajar Bahasa Indonesia kelas XI**

**MODUL AJAR**

**BAB 1 : MENGENALKAN DAN MEMPROMOSIKAN PRODUK PANGAN LOKAL INDONESIA**

|  |
| --- |
| **INFORMASI UMUM** |

**A. IDENTITAS MODUL**

**Satuan Pendidikan : SMA AL-IRSYAD TEGAL**

**Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Pembelajaran 3 : Menemukan Kalimat Fakta dan Kalimat Opini Yang Digunakan Dalam Teks Argumentasi**

**Prediksi Alokasi Waktu : 2 JP (45 x2)**

**Tahun Penyusunan : 2023**

**B. KOMPETENSI AWAL**

Memberikan satu contoh kalimat fakta dan satu contoh kalimat opini kemudian guru bertanya mana yang merupakan kalimat fakta dan mana yang merupakan kalimat opini. Peserta didik kemudian diberikan pertanyaan tentang perbedaan kedua kalimat tersebut terletak pada aspek apa saja.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

**D. SARANA DAN PRASARANA**

1. Gawai 4. Buku Teks 7. Handout materi

2. Laptop/Komputer PC 5. Papan tulis/White Board 8. Infokus/Proyektor/Pointer

3. Akses Internet 6. Lembar kerja 9. Referensi lain yang mendukung

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

|  |
| --- |
| **KOMPONEN INTI** |

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Mengidentifikasi ciri-ciri kalimat fakta dan kalimat opini dan menemukan kalimat fakta dan opini yang digunakan dalam teks argumentasi berjudul “Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19”.

**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

Ciri-ciri kalimat fakta dan kalimat opini dan menemukan kalimat fakta dan opini yang digunakan dalam teks argumentasi berjudul “Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19”.

**C. PERTANYAAN PEMANTIK**

* Guru memberikan contoh kalimat fakta seperti: Kecelakaan pesawat terbang kembali terjadi di Indonesia. Guru juga memberikan contoh kalimat opini: Masyarakat diharapkan memilih maskapai penerbangan yang aman sehingga terhindar dari kecelakaan.
* Peserta didik berdiskusi dan mengidentifikasi perbedaan kalimat fakta dan kalimat opini?
* Dalam pengembangan teks argumentasi digunakan beberapa fakta. Mengapa dalam teks argumentasi digunakan fakta-fakta yang valid?

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN KE-1**

**Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

* Doa; absensi; menyampaikan tujuanpembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
* Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan***Profil Pelajar Pancasila*;** yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusandalam satuan pendidikan.

**Kegiatan Inti (90 Menit)**

* Guru memberikan pengantar pada awal pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 3, yaitu mengidentifikasi perbedaan kalimat fakta dan kalimat opini yang digunakan di dalam teks argumentasi.
* Guru mengulang kembali pengetahuan peserta didik tentang ciri-ciri kalimat fakta dan kalimat opini berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru.
* Guru memberikan gambaran sedikit tentang teks argumentasi yang akan dibaca yaitu berjudul “Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19” yang diambil dari Harian Kompas.
* Pada kegiatan 1, peserta didik bergantian membaca teks argumentasi tersebut dan pastikan peserta didik membaca dengan nyaring sehingga terdengar di seluruh kelas. Pada tahap 1 ini peserta didik akan menyampaikan kesan awal yang ditangkap dari bacaan tersebut.
* Pada kegiatan 2, peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 akan berdiskusi dan menjawab latihan dan pertanyaan bacaan. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah untuk membantu peserta didik menemukan kesan objektif dari bacaan yang dibaca.
* Secara berkelompok, peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi dan guru memimpin diskusi untuk membuat kesimpulan untuk jawaban tugas-tugas tersebut. Pastikan kesimpulan yang dibuat peserta didik adalah kesimpulan objektif dari teks yang dibaca.

**Kegiatan Penutup (10 Menit)**

* Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
* Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
* Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
* Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

**E. ASESMEN / PENILAIAN**

Tugas pada Kegiatan 1

a. Teknik Penilaian: Tes Lisan

b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Singkat

c. Kunci Jawaban

1) Tiga Kalimat Fakta

* Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa- Bangsa (FAO) memperingatkan negara-negara anggotanya untuk menjaga ketersediaan pangan nasional di negara masing-masing.
* FAO perlu mengingatkan negara-negara anggotanya karena walaupun stok pangan secara global cukup, tetapi karena pandemi Covid-19 mengharuskan karantina total atau sebagian wilayah maka setiap negara anggota bisa mencukupi kebutuhan pangan rakyatnya.
* Di dalam negeri sendiri, produksi pangan melibatkan jejaring petani, pasokan sarana produksi, pengolahan pascapanen, logistik dan distribusi, hingga perdagangan eceran.

2) Tiga Kalimat Opini

* Pandemi Covid-19 mengajarkan kepada kita bahwa ketahanan pangan nasional sangat penting ketika negara lain tidak dapat melepas cadangan pangan ke pasar global.
* Situasi ini memberi tekanan berat pada rantai pasok pangan karena perdagangan global menjadi terbatas karena banyak negara menutup pelabuhan dan perbatasan.
* Kombinasi kedua alasan tersebut di atas menjadi hal yang tidak mudah bagi negara-negara yang mendapatkan pangan dari pasar internasional.

Tugas pada Kegiatan 2

1) Menjawab pertanyaan benar atau salah.

a) salah \_ kalimat tersebut adalah opini

b) salah \_ kalimat tersebut adalah fakta

c) benar

d) benar

e) benar

2) Perbedaan kalimat fakta dan kalimat opini

a) kalimat fakta

b) kalimat opini

c) kalimat fakta

d) kalimat opini

e) kalimat opini

f) kalimat fakta

g) kalimat fakta

h) kalimat opini

3) Peserta didik menyimpulkan perbedaan kalimat fakta dan kalimat opini berdasarkan jawaban nomor dua dengan pengembangan deduksi.

**F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

Peserta didik dapat memperbanyak membaca kolom opini pada beberapa surat kabar di Indonesia, seperti Kompas, Media Indonesia, atau Koran Tempo sehingga dapat melihat lebih banyak bagaimana penggunaaan kalimat fakta dan kalimat opini yang digunakan oleh para penulis.

**G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 3 bisa tercapai atau tidak.

|  |
| --- |
| **LAMPIRAN- LAMPIRAN** |

***LAMPIRAN 1***

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

1. Jawablah dengan benar atau salah soal-soal di bawah ini!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **Benar/Salah** |
| 1 | Berikut adalah kalimat fakta: Pengenalan sagu dan ketela sebagai pengganti beras kepada masyarakat mendesak dilakukan. |  |
| 2 | Berikut adalah kalimat opini: Ketela mulai ditanam di daerah Kalimantan secara besar-besaran tahun 2017 dan panen raya akan terjadi awal tahun 2019. |  |
| 3 | Berikut adalah kalimat fakta: Pemerintah memberikan bantuan berupa pupuk kepada petani yang mau menanam tanaman selain  padi tahun ini. |  |
| 4 | Berikut adalah kalimat opini: Masyarakat perkotaan terutama di Jakarta, Surabaya, dan Makasar mulai menyukai umbi-umbian  sebagai makanan alternatif pengganti beras. |  |
| 5 | Berikut adalah kalimat fakta: Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri pemerintah melakukan impor beras dari Vietnam. |  |

Berilah tanda (√) pada tabel di bawah ini untuk menjelaskan perbedaan antara kalimat fakta dan kalimat opini!

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **Kalimat Fakta** | **Kalimat Opini** |
| 1 | Dapat dibuktikan kebenarannya karena berasal dari kejadian yang sebenarnya. |  |  |
| 2 | Bersifat subjektif dan biasanya disertai dengan pendapat, saran, dan uraian yang menjelaskan. |  |  |
| 3 | Berisi data-data yang bersifat kuantitatif  (berupa angka) dan kualitatif (berupa pernyataan). |  |  |
| 4 | Berisi pendapat tentang peristiwa yang terjadi yang bisa berupa pikiran atau pendapat seseorang maupun kelompok. |  |  |
| 5 | Biasanya ditandai dengan penggunaan katakata bisa jadi, sepertinya, mungkin, seharusnya, sebaiknya. |  |  |
| 6 | Mempunyai data yang akurat, baik waktu, tanggal, tempat, dan peristiwanya. |  |  |
| 7 | Kenyatakan kejadian yang sedang atau telah dan pernah terjadi. |  |  |
| 8 | Menunjukkan peristiwa yang belum pasti terjadi atau terjadi dikemudian hari. |  |  |

3. Berdasarkan hasil diskusi pada soal nomor 2, buatlah kesimpulan tentang perbedaan antara kalimat fakta dan kalimat opini dengan menggunakan pola pengembangan deduksi. Jangan lupa dalam paragraf yang kalian buat juga harus memperhatikan penggunaan ejaan yang baik.

***LAMPIRAN 2***

**BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK**

Paragraf argumentasi biasanya digunakan oleh penulis untuk menyampaikan opini berupa ide-ide atau gagasan-gagasannya tentang suatu hal. Agar pembaca mengikuti opini penulis, disertakan data berupa fakta-fakta. Karena itu, sebagai pembaca, kita harus dapat membedakan antara fakta dan opini sehingga informasi yang diperoleh tidak tercampur aduk antara fakta atau kenyataan dan sebuah opini atau pendapat.

Fakta adalah sesuatu hal yang benar-benar ada dan terjadi. Fakta sering juga disebut dengan kenyataan. Fakta dapat diperoleh melalui suatu pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa/kejadian tertentu. Kalimat fakta adalah suatu kalimat yang di dalamnya terdapat sebuah informasi yang sebenarnya dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Berikut ini contoh kalimat fakta.

a. Salah satu daerah penghasil beras terbesar di Pulau Jawa adalah Jawa Barat.

b. Sekitar 70% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai sumber makanan pokok.

c. Sagu dikonsumsi oleh masyarakat di wilayah Papua dan sebagian Maluku.

Opini memiliki tiga pengertian yakni pendapat, pikiran, dan pendirian. Oleh karena itu, opini adalah pendapat atau pikiran seseorang yang belum tentu benar karena tidak/belum ada bukti kebenarannya. Kalimat opini adalah suatu kalimat yang berisi hasil gagasan, pendapat, atau perkiraan orang baik perorangan maupun kelompok.

Berikut ini contoh kalimat opini.

a. Pengembangan sagu sangat diperlukan untuk bisa menggantikan beras sebagai makanan pokok di Indonesia.

b. Sebagian orang Jepang mulai menyukai umbi ungu sebagai makanan pokok pengganti nasi.

c. Apabila Indonesia bisa meningkatkan kualitas beberapa jenis umbiumbian, dalam waktu dekat Indonesia bisa mengekspor ke beberapa negara di Eropa.

***LAMPIRAN 3***

**GLOSARIUM**

***Argumentasi*,** digunakan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dari penulis

***Berita*,** cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar

***Cerita pendek (cerpen),*** cerita pendek.; kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)

***Denotasi*,** (linguistik) makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif

***Drama*,** cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

***Ekstrinsik*,** berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa); bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu; tidak termasuk intinya

***Faktual*,** berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran

***Identifikasi*,** penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

***Ilmiah*,** bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan

***Komprehensif*,** cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

***Konotasi*,** (linguistik) tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi

***Konteks*,** situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian

***Literasi*,** kemampuan menulis dan membaca

***Musikalisasi*,** hal menjadikan sesuatu dalam bentuk musik

***Persuasi*,** bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)

***Podcast*,** dokumen digital yang harus diunduh dulu oleh pendengarnya

***Poster*,** plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan)

***Prosa*,** karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)

***Prosedur*,** tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas

***Puisi*,** ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait

***Salindia*,** terawang fotografi pada pelat kaca tipis yang diatur agar dapat diproyeksikan

***Sinopsis*,** ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi

***Vlog*,** (komputer) blog yang isinya berupa video

***Youtuber*,** seseorang yang membuat konten dalam bentuk video yang diunggah ke kanal youtube.

***LAMPIRAN 4***

**DAFTAR PUSTAKA**

* Buku Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI.
* Teks argumentasi “Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19” yang diambil dari Harian Kompas.
* Internet: https://kompas.id/baca/opini.
* Kamus Besar Bahasa Indonesia.

**CAPAIAN PEMBELAJARAN**

**BAHASA INDONESIA**

**A. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir—struktur—khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model- model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat dipaparkan pada gambar 1 sebagai berikut.

**B. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

* Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
* Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
* Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
* Kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis- kreatif) dalam belajar dan bekerja;
* Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
* Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
* Kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan

**C. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).

2. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*); serta kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.

3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan untuk meningkatkan:

a. kecakapan hidup peserta didik dalam mengelola diri dan lingkungan;

b. kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Area Pembelajaran | Kemampuan | Sub-kemampuan |
| Bahasa | Reseptif | Menyimak |
| Membaca dan memirsa |
| Produktif | Berbicara dan mempresentasikan |
| Menulis |

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| Elemen | Deskripsi |
| Menyimak | Kemampuan peserta didik menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Menyimak merupakan kemampuan komunikasi yang penting sebab kemampuan menyimak menentukan tingkat kemampuan peserta didik memahami makna (tersurat dan tersirat) paparan lisan, memahami ide pokok dan pendukung pada konten informasi maupun konteks yang melatari paparan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi. |
| Membaca dan Memirsa | Kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Memirsa merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi. |
| Berbicara dan Mempresentasikan | Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi. |
| Menulis | Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks. |

**D. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA)**

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

Fase F berdasarkan elemen.

|  |  |
| --- | --- |
| Elemen | Capaian Pembelajaran |
| Menyimak | Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. |
| Membaca dan Memirsa | Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. |
| Berbicara dan Mempresentasikan | Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. |
| Menulis | Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital. |

**BIODATA PENULIS**

Rizka Laili Atiqoh adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Agus Syatori (Alm) dan Ibu Herawati yang merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Brebes pada 08 Desember 2001. Penulis beralamat di Desa Rengasbandung kec. Jatibarang Kab. Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail riskaatiqoh30074@gmail.com.





